

**STRATEGI MENGAJAR GURU KELAS PADA MASA PANDEMI**

**(Studi kasus di Kelas IV MIM 10 Karang Anyar)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**ULFA**

**NIM : 17591139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**TAHUN AJARAN 2021**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

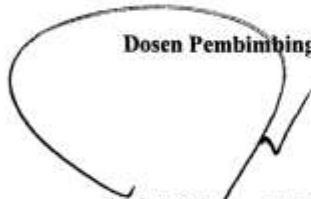
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan perlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ulfa mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **STRATEGI MENGAJAR GURU KELAS PADA MASA PANDEMI (Studi Kasus di Kelas IV MIM 10 Karang Anyar)** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, Terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 27 April 2021

**Dosen Pembimbing I**



**Abdul Rahman, M. Pd. I**  
NIP. 19720704 200003 1 004

**Dosen Pembimbing II**



**Dini Palupi Putri, M. Pd**  
NIP. 19881019 201503 2 009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ulfa**  
NIM : 17591139  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi mengajar guru kelas masa pandemi (Studi kasus di kelas IV MIM 10 Karang Anyar) belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Agustus 2021

Penulis



NIM : 17591139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 595 /In.34/FT/PP.00.9/08/2021

Nama : Ulfa  
NIM : 17591139  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Strategi Mengajar Guru Kelas pada Masa Pandemi (Studi Kasus di Kelas IV MIM 10 Karang Anyar)


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021  
Pukul : 09.30-11.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

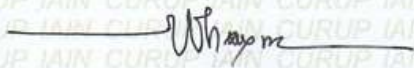
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**


Ketua,

  
Abdul Rahman, M. Pd. I  
NIP. 19720704 200003 1 004

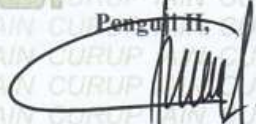
Penguji I,

  
Edi Wahyudi S. Pd., M. Tpd  
NIP. 19730313 199702 1 001

Sekretaris,

  
Dini Palupi Putri, M. Pd  
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji II,

  
Agus Riyan Oktor, M. Pd  
NIP. 19910818 201903 1 008

  
Mengetahui  
Dekan  
Dr. Al-Finaldi, M. Pd.  
NIP. 19630627 200003 1 002

## **MOTTO**

*Beberapa berhasil karena  
mereka ditakdirkan untuk itu,  
Tetapi sebagian besar berhasil karena mereka bertekad  
untuk sukses*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirohmaanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sehingga berkat beliaulah pada saat sekarang ini kita berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penulis telah diberi kemampuan untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Strategi Mengajar Guru Kelas Pada Masa Pandemi (Studi Kasus di kelas IV MIM 10 Karang Anyar)”**.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata 1 (S. 1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi PGMI.

Pada kesempatan ini, Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini adanya dorongan dan bantuan dari semua pihak yang terkait, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd., selaku pembimbing akademik.
5. Bapak H. Abdul Rahman, M. Pd. I., selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd., selaku pembimbing II, yang tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang sudah banyak memberikan petunjuk serta pengarahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
9. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang diberikan semoga di catat oleh Allah sebagai amal ibadah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Curup, 2020

Penulis

**ULFA**

NIM: 17591139

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini penulis persembahkan kepada yang telah berperan penting dalam penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua yang sangat aku sayangi, dan orang yang akan saya banggakan nantinya, ayahanda (Joni Karmadi) dan Ibunda (Herlina) yang selalu memberikan dukungan dan mengiringi setiap langkah saya, orang yang tangguh yang tak pernah lelah dan tak pernah mengeluh dalam menyelekolahkan saya. Mereka sangat luar biasa, tanpanya saya bukanlah apa-apa.
2. Kakak Tercinta (Ahmad Zuhri), ayuk tercinta (Fitri Nurjanah), dan Adik Tercinta (Sri Rizkita, Muhammad Rafa, Zunaira alganya ahmad), terima kasih atas bantuannya selama ini orang yang selalu mendukung dan selalu ada untuk saya.
3. Kepada Nanda Okta Artah, Terima kasih telah hadir dan menemani saya disini yang selalu sabar dan selalu mensupport saya dalam apapun.
4. Para kerabat (Sanak saudara) yang telah memberikan dukungan dan motivasi
5. Almamater IAIN Curup
6. Kepada sahabat seperjuangan PGMI F



# STRATEGI MENGAJAR GURU KELAS PADA MASA PANDEMI

(Studi Kasus di Kelas IV MIM 10 Karang Anyar)

Oleh : Ulfa, Nim: 17591139

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

## Abstrak

Masa pandemi Covid-19 telah menyulitkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Yang pada awalnya proses belajar mengajar tatap muka dilakukan secara full, namun sekarang kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan dengan daring ataupun luring dengan pembatasan waktu jam belajar. Sehingga dalam masa pandemi ini guru menggunakan strategi mengajar yang berbeda dari sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang strategi mengajar guru kelas pada masa pandemi, faktor pendukung dan penghambat strategi yang di gunakan guru kelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *snowball sampling*. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data di mulai dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Kesimpulan penelitian ini ialah: *pertama*, strategi yang di gunakan guru pada saat pandemi ini ialah dengan melakukan pembelajaran Luring dan Daring. Untuk pembelajaran luring, strategi yang di gunakan adalah strategi belajar tuntas (*mastery learning*) di mana saat mengajar guru hanya menjelaskan materi saja, sedangkan untuk pembelajaran daring, strategi yang di gunakan adalah strategi (*blended learning*) di mana pada masa pandemi ini pembelajaran di gabungan antara pembelajaran tatap muka dan daring. Pembelajaran daring pun dilakukan dengan melalui grup whatshapp. *Kedua*, Faktor pendukung strategi yang digunakan adalah antusias siswa yang sangat bersemangat dalam melakukan pembelajaran dimasa pandemi. Dan *ketiga*, faktor penghambat adalah durasi waktu yang singkat dan keterbatasan dalam memiliki alat elektronik.

**Kata Kunci:** *Strategi pembelajaran, masa pandemi*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Strategi Pembelajaran.....	9

1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	9
2. Hal Penting dalam Strategi Pembelajaran.....	12
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	14
a. Strategi Pembelajaran Luring.....	15
b. Strategi Pembelajaran Daring .....	33
c. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran .....	37
d. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran .....	39
B. Mengajar .....	41
C. Guru.....	42
D. Masa Pandemi .....	47
E. Kajian yang Relevan .....	50

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Sumber Data.....	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Analisis Data.....	59
E. Teknik Keabsahan Data .....	61

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Kondisi Objektif.....	62
1. Identitas Sekolah .....	62
2. Visi dan Misi MIM 10 Karang Anyar .....	63
3. Keadaan Guru dan siswa .....	63
B. Temuan-temuan Penelitian.....	65
C. Pembahasan Penelitian.....	77

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Keadaan tenaga pendidik MIM 10 Karang Anyar	
	Tahun 2020/2021 .....	62
Tabel 4.2	Data keadaan pendidik MIM 10 Karang Anyar	
	Tahun 2020/2021 .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Surat Keterangan telah wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	Surat Konsultasi Skripsi
Kampiran 9	Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah Hidup. Pendidikan adalah semua pelajaran yang di lakukan dalam segala sesuatu dan berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan adalah suatu keadaan hidup yang mempengaruhi pertumbuhan setiap orang atau manusia.<sup>1</sup> Pendidikan adalah suatu proses belajar, memahami sesuatu dan memberikan suatu ilmu pengetahuan yang di laksanakan secara timbal balik dan berhubungan antara yang memberikan ilmu dan yang mendapatkan ilmu, seperti guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memberikan ilmu sehingga tidak buta akan pengetahuan.<sup>2</sup>

Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri-nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mudyaharjo, Redja *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2010, hal 3

<sup>2</sup> Anas Salahudin,. (*Filsafat pendidikan*. (Cet. X) Bandung: Pustaka Setia, (2011), hal 3

<sup>3</sup> Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Grup 2013, hal 2

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Proses pembelajaran di dalam kelas ditunjukkan kepada kemampuan anak dalam menerima suatu informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menampung berbagai informasi yang itu untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dari masalah yang dihadapi maka perlunya strategi pembelajaran yang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Strategi Pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh dalam suatu proses pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan prosedur kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga prosedur yang dilakukan itu secara tersusun dan membantu peserta didik dalam belajar, menceritakan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Strategi pembelajaran merupakan suatu perpaduan dari urutan kegiatan dan cara mengatur dan menyusun materi pelajaran, peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Apabila Strategi yang digunakan sesuai dengan proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai, tetapi jika strategi yang digunakan salah atau tidak sesuai maka dapat menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara efektif dan efisien. Cara yang dilakukan salah satunya ialah memberikan dorongan belajar kepada siswa

---

<sup>1</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal 4

<sup>2</sup> *Op. Cit.*, Wina Sanjaya, hal 7



seperti menciptakan situasi yang kondusif sehingga siswa tertarik terhadap pelajaran yang diberikan.

Berbicara mengenai strategi pembelajaran, bahwasanya dunia pendidikan saat ini sedang terganggu dengan adanya wabah virus Corona (Covid-19) dan hampir seluruh negara didunia membawa dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan baik itu dibidang ekonomi, sosial, kesehatan dan keamanan.<sup>3</sup> Covid-19 bermula dari akhir bulan januari 2020 yang berawal dari Wuhan, Cina. Kondisi ini membawa ketakutan bagi manusia karena virus Covid 19 sangat mudah menular, sebagai antisipatif pemerintah, maka masyarakat dihimbau untuk mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Dalam dunia pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembatasan belajar secara tatap muka walaupun Vaksin untuk virus corona sudah ada.

Mewabahnya Covid-19 ini telah menyulitkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Yang pada awalnya proses belajar mengajar tatap muka dilakukan secara full, sekarang ada pembatasan waktu. Selama pandemi berlangsung siswa yang kembali melakukan proses belajar mengajar tatap muka harus memenuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas dan menjaga jarak tidak boleh berkerumunan.

Selama pandemi berlangsung, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem E-learning dan telah dilakukan hampir seluruh dunia

---

<sup>3</sup> UN News, COVID-19 *pandemic exposes global 'Frailties and inequalities'*: UN deputy chief, available at: <https://news.un.org/en/story/202005/1063022>

sehingga pembelajaran daring merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku karena berhasil tidaknya tujuan pendidikan sebagian besar tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar adalah membangun kerja sama secara sosial dalam mempelajari pengetahuan dan lain-lain, yang terjadi melalui pembangunan kesempatan secara sosial.<sup>4</sup> Peserta didik adalah pemeran dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Target belajar dalam pembelajaran dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya proses pembelajaran siswa. Strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara diam-diam dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.<sup>5</sup>

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>5</sup> Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal 2

bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa ialah pengguna strategi pembelajaran sehingga dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>6</sup> Pada saat ini Perubahan yang besar terjadi di dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran selama pandemi covid-19 di MIM 10 Karang Anyar. Bahwasanya sebelum covid-19 pembelajaran dilakukan secara tatap muka tanpa himbaun protokol kesehatan. Strategi yang digunakan juga masih seperti yang biasanya yaitu melakukan KBM tatap muka atau pembelajaran luring antara guru dan siswa. Namun, Ketika pandemi ini muncul proses belajar mengajar diubah menjadi sistem daring maupun belajar mandiri. Pembelajaran yang dilakukan di MIM 10 Karang Anyar sudah melaksanakan KBM tatap muka hanya saja proses belajar mengajar dilakukan dengan pembatasan waktu seperti kelas 1, 2, dari senin sampai rabu, sedangkan 3, 4, 5, 6 dari kamis sampai sabtu. Dari pembatasan waktu tersebut tentu strategi yang digunakan juga berbeda dengan strategi sebelumnya. Agar proses pembelajaran masih tetap

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 3

dilakukan dan berjalan sebagaimana mestinya pada masa pandemi ini dibutuhkan strategi yang tepat agar strategi pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, tidak ada alasan jika masa pandemi yang membuat proses pembelajaran menjadi terhenti.

Dari hasil observasi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang digunakan oleh guru kelas pada masa pandemi ini agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sehingga Peneliti Menarik judul **“STRATEGI MENGAJAR GURU KELAS PADA MASA PANDEMI (Studi Kasus di Kelas IV MIM 10 Karang Anyar)**

## **B. Focus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, agar tidak menyimpang dari permasalahan serta mengingat keterbatasan peneliti, maka dalam melakukan penelitian dibatasi:

1. Penelitian ini memfokuskan strategi yang digunakan guru selama pandemi Covid-19
2. Peneliti hanya memfokuskan pada kelas IV di MIM 10 Karang Anyar
3. Penelitian ini hanya memfokuskan strategi mengajar guru kelas

## **C. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan beberapa masalah yang dapat diungkap dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi apa yang digunakan guru kelas IV di MIM 10 Karang Anyar selama pandemi Covid-19?
2. Apa faktor pendukung strategi yang digunakan guru kelas IV di MIM 10 Karang Anyar selama pandemi Covid-19?
3. Apa faktor penghambat strategi yang digunakan guru kelas IV di MIM 10 Karang Anyar selama pandemi Covid-19?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Strategi yang digunakan guru kelas IV di MIM 10 Karang Anyar selama pandemi Covid-19.
2. Mengetahui faktor pendukung strategi yang digunakan guru kelas IV di MIM 10 Karang Anyar selama pandemi Covid-19.
3. Mengetahui faktor penghambat strategi yang digunakan guru kelas IV di MIM 10 Karang Anyar selama pandemi Covid-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa adalah meningkatkan minat dan mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh guru
2. Bagi Guru adalah dapat memberikan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi baru selama pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah adalah Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun program kualitas sekolah.
4. Bagi Peneliti adalah digunakan untuk menambah pemahaman serta pengalaman peneliti sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang professional.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata stratos (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (*to plan*). Dalam kamus *The American Heritage Dictionary* (1976: 1273) dikemukakan bahwa *Strategy is the science or art of ‘military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations.*<sup>1</sup> Selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah *the art or skill of using stratagems (a military manuvre design to deceive or surprise an enemy) in politics, business, courtship, or the like.*

Berdasarkan istilah di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), hal 3

melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan". Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam perencanaan atau rancangan kegiatan untuk membuat siswa belajar secara aktif yang mengutamakan sumber belajar.<sup>2</sup>

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam islam bahasa inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>3</sup>

Menurut Gulo menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara bagaimana kita melakukan proses mengajar agar segala prinsip dapat terlaksana sehingga tujuan mengajar dapat dicapai secara efektif.<sup>4</sup> Menurut Hamalik, Strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang memfokuskan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Dick & Carey

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 4

<sup>3</sup> Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-MalikiPress, 2012) Hal 7

<sup>4</sup> Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 217) Hal 148-149



menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan siswa belajar. Strategi menjelaskan bagian-bagian umum dari suatu set materi pembelajaran dan cara yang akan digunakan bersama materi tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa.<sup>5</sup>

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas (2008:3-4) menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a perticular educational goal* (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang susunan kegiatan yang telah diatur dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan yang terdapat didalamnya metode dan pemanfaatan segala hal yang terlibat dalam suatu pembelajaran.

---

<sup>5</sup> *Op. Cit.*, Jamil Suprihatiningrum. Hal 150

<sup>6</sup> Mulyono. *Strategi Pembelajaran menuju efektivitas pembelajaran di abad global*. (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hal 40

## 2. Hal penting dalam strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran menekankan pada operasionalnya (*action*), sedangkan model menekankan pada pola (*Pattern*). Beberapa unsur penting mengenai strategi pembelajaran, yaitu :

- a. Memiliki tujuan yang jelas
- b. Adanya perencanaan yang jelas
- c. Menuntut adanya suatu tindakan yang dilakukan guru
- d. Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan
- e. Melibatkan materi pembelajaran
- f. Memiliki urutan/langkah-langkah yang teratur.<sup>7</sup>

## 3. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

*Pertama*, Kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran sangat berperan penting. Peserta didik diharapkan dapat menarik minat atas pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.<sup>8</sup>

Teknik-teknik yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran pendahuluan antara lain:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan mengetahui apa yang harus diingat, dipecahkan dan diinterpretasi.

---

<sup>7</sup> Op. Cit, Jamil Suprihatiningrum, hal 153

<sup>8</sup> Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017) Hal 5

- b. Lakukan Apresiasi, berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan yang akan dipelajari. Menjelaskan tentang hubungan dari materi yang telah dipelajari dan akan dipelajari.

*Kedua*, Penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan dan prinsip-prinsip apa yang perlu dijelaskan. Ditahap ini proses penyampaian materi pelajaran.<sup>9</sup>

Beberapa hal dalam menyampaikan materi:

- a. Urutan penyampaian. Urutan materi diberikan berdasarkan tahap berpikir yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih khusus atau sulit dilakukan.
- b. Ruang lingkup materi yang disampaikan. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat menentukan tujuan pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut: pertama, Materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil seperti dalam pembelajaran terprogram. Kedua, apakah materi disampaikan secara keseluruhan dulu baru ke bagian-bagian.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hal 6

- c. Materi yang akan disampaikan. Sebelum kita melakukan proses pembelajaran diharapkan kita terlebih dahulu memahami isi dari materi tersebut.

*Ketiga*, Partisipasi Peserta didik. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dengan tujuan yang akan ditetapkan. Hal penting dalam kegiatan ini yaitu pertama, latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap kedua, umpan balik

*Keempat*, Tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

*Kelima*, Kegiatan lanjutan. Kegiatan ini ialah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup> Seperti memberikan tugas rumah, menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit, membaca ulang materi serta memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

#### 4. Jenis-jenis strategi pembelajaran

##### a) Strategi Pembelajaran Luring

Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti dari *offline*. Kata luring ialah lawan kata dari daring.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hal 8-9

Jadi, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung dalam jaringan internet atau biasa dikenal dengan pembelajaran tatap muka.

Jenis-Jenis Strategi Luring antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau biasa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang memfokuskan pada kaitannya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan pencapaian yang didapat dalam hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Langkah-langkah CTL :

Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan memahami sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik

---

<sup>11</sup> Op. Cit., Mulyono. Hal 8

- c. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>12</sup>

## 2. Pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*)

Pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang peserta didik terlibat langsung secara aktif mulai dari pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam belajar. dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan meminjam pemikiran *Konwles*, menyebutkan indikator dalam pembelajaran partisipatif yaitu adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan peran dalam mencapai tujuan, sehingga dalam kegiatan belajar terdapat hal positif yang didapatkan oleh peserta didik.<sup>13</sup>

Model pengembangan pembelajaran partisipatif

Pengembangan pembelajaran partisipatif dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 42

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 53

- a) Menciptakan suasana yang menarik sehingga siswa mau untuk belajar
- b) Membantu peserta didik menyusun kelompok belajar dan siap untuk melakukannya
- c) Membantu peserta didik untuk mencari dan menemukan kebutuhan belajarnya
- d) Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar
- e) Membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar
- f) Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Partisipatif :

Kelebihannya adalah *pertama*, peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran itu sudah menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi atau berperan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. *Kedua*, peserta didik memiliki semangat yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan diantara peserta didik.

Adapun kelemahannya antara lain: membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari waktu pembelajaran yang telah ada sebelum pembelajaran ini dilakukan, aktivitas dan pembelajaran cenderung

dilakukan oleh peserta didik yang biasa atau senang berbicara sehingga peserta didik lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran peserta didik yang senang berbicara, dan pembicaraan dapat menyimpang dari arah pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

### 3. Bermain Peran (*Role Playing*)

Metode bermain peran adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi. Menurut Dawson mengemukakan bahwa simulasi merupakan suatu istilah umum berhubungan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu model yang mereplikasi proses-proses perilaku. Sedangkan menurut Ali mengemukakan bahwa metode simulasi adalah suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Dengan demikian pembelajaran bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia (*interpersonal relationship*), terutama yang menyangkut kehidupan sekolah, keluarga maupun perilaku masyarakat sekitar peserta didik.<sup>15</sup>

Tahap Pembelajaran bermain peran:

---

<sup>14</sup> Endang Komara, *Model Bermain Peran dalam Pembelajaran Partisipatif*, 2009, hal 55

<sup>15</sup> *Op. Cit.*, Mulyono, hal 44-45



Menurut Shaftel dan Shaftel mengemukakan sembilan tahap bermain peran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik
- b) Memilih partisipan/peran
- c) Menyusun tahap-tahap peran
- d) Menyiapkan pengamat
- e) Pemeranan
- f) Diskusi dan evaluasi
- g) Pemeranan ulang
- h) Diskusi dan evaluasi tahap dua
- i) Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan<sup>16</sup>

#### 4. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Diknas (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu.<sup>17</sup>

Indikator pelaksanaan pembelajaran tuntas

---

<sup>16</sup> Akhmad Sudrajat, *Strategi Pembelajaran*, 12 Januari 2008

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 56

a) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang sangat ditekankan dalam pembelajaran tuntas adalah pembelajaran individual, pembelajaran dengan teman atau sejawat (*peer instruction*), dan bekerja dalam kelompok kecil.

b) Peran guru

1. Menjabarkan/memecah KD (kompetensi dasar) kedalam satuan-satuan (unit-unit) yang lebih kecil dengan memperhatikan pengetahuan prasyaratnya.
2. Mengembangkan indikator berdasarkan SK/KD
3. Menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang bervariasi
4. Memonitor seluruh pekerjaan peserta didik
5. Menilai perkembangan peserta didik dalam pencapaian kompetensi (*kognitif, psikomotorik, dan afektif*)
6. Menggunakan teknik diagnostik
7. Menyediakan sejumlah alternatif strategi pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan

c) Peran peserta didik

Peserta didik diberi kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaiannya kompetensinya. Kemajuan peserta didik sangat bertumpu pada usaha serta ketekunannya secara individual.

d) Evaluasi

Ketuntasan belajar dalam KTSP ditetapkan dengan penilain acuan patokan (*criterion referenced*) pada setiap kompetensi dasar dan tidak ditetapkan berdasarkan norma (*norm referenced*). Dalam hal ini batas ketuntasan belajar harus ditetapkan oleh guru. Sistem penilaian mencakup jenis tagihan serta bentuk instrumen/Soal.<sup>18</sup>

5. Pembelajaran dengan Modul (*Modular Instruction*)

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasann tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah unuk digunakan peserta didik disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.<sup>19</sup>

Pembelajaran dengan sistem modul memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Setiap modul harus memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, bagaimana melakukan, dan sumber belajar apa yang harus digunakan.
2. Modul merupakan pembelajaran individu, sehingga mengupayakan untuk melibatkan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik. Dalam setiap modul harus:  
Memungkinkan peserta didik mengalami kemajuan belajar

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 63-65

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal 157

sesuai dengan kemampuannya, memungkinkan peserta didik mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh dan memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur.

3. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin
4. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis
5. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik.<sup>20</sup>

Komponen pembelajaran sistem modul akan melibatkan beberapa komponen, diantaranya:

- 1) Lembar kegiatan peserta didik
  - 2) Lembar kerja
  - 3) Kunci lembar jawaban
  - 4) Lembar soal
  - 5) Lembar jawaban
  - 6) Kunci jawaban
6. Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri sering juga dinamakan dengan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri

---

<sup>20</sup> *Op. Cit.*, Mulyono. Hal 69

menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai *fasilitator* dan pembimbing peserta didik untuk belajar.<sup>21</sup>

Kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri:

Kelebihannya diantaranya :

- 1) Strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna
- 2) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- 4) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Kelemahannya diantaranya:

- 1) Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, Hal 71

- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar
- 3) Memerlukan waktu yang panjang sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.<sup>22</sup>

Proses Inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah
  - 2) Mengembangkan hipotesis
  - 3) Menguji jawaban tentatif
  - 4) Menarik kesimpulan
7. Strategi Pembelajaran *Ekspositori*

Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan dengan strategi “*chalk and talk*”

Karakteristik pembelajaran ekspositori diantaranya:

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 73

- a) Bertutur kata dengan lisan ialah cara menyampaikan materi secara verbal seperti ceramah
- b) Biasanya materi yang disampaikan ialah materi yang sudah jadi
- c) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.<sup>23</sup>

Kelebihan dan kelemahan strategi ekspositori:

Kelebihannya diantaranya:

- 1) Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai pembelajaran
- 2) Dianggap strategi yang sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki belajar terbatas
- 3) Peserta didik dapat mendengar sekaligus melihat atau mengobservasi materi pelajaran.

Kelemahannya diantaranya:

- 1) Strategi ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, dan tidak untuk yang kurang memiliki kemampuan

---

<sup>23</sup> B. Hamzah Uno, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 76

- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu
- 3) Karena strategi lebih banyak melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi, inter-personal, serta kemampuan berpikir kritis.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran sangat bergantung pada yang dimiliki guru<sup>24</sup>

## 8. Strategi Pembelajaran Aktif

### 1. *Card Sort* (Sartir kartu)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau meriview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.<sup>25</sup>

### 2. *The Power Of two* (Kekuatan Dua Kepala)

Strategi pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> *Op. Cit.*, Mulyono. Hal 78

<sup>25</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran*. (CTSD: UIN Suka Pustaka Insan Madani, 2008) Hal 53

<sup>26</sup> *Ibid* Hal 55



Langkah-langkah strategi ini antara lain:

- a. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran
- b. Mengapa terjadi perbedaan paham dan aliran dikalangan umat islam?
- c. Apa arti khusyu yang sebenarnya?
- d. Pesereta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara individual
- e. Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling tukar jawaban satu sama lain dan membahasnya
- f. Mintalah Pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka
- g. Setelah itu bandingkan jawaban setiap pasangan didalam kelas.

### 3. *Team Quiz* (Kuis Kelompok)

Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan. hal yang dilakukan dalam menerapkan strategi ini memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen, membagi tiga kelompok lalu sampaikan kepada peserta format yang dilakukan kemudian dimulai persentasi dan setiap kelompok

melakukan proses tanya jawab dengan kelompok yang melakukan persentasi.<sup>27</sup>

#### 4. *Jigsaw*

Strategi ini merupakan strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.<sup>28</sup> Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Langkah-langkah strategi ini sebagai berikut:

- a. Pilihlah materi yang akan dibagi dalam beberapa bagian
- b. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda
- d. Setiap kelompok menunjukan satu kawannya untuk mereka menjelaskan hasil diskusi kelompoknya
- e. Kembalikan suasana kelas dan tanyakan apapun yang belum paham
- f. Beri peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman terhadap materi

#### 5. *Every One is a Teacher Here* (Semua Bisa jadi pendidik)

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hal 55

<sup>28</sup> *Ibid* Hal 59

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini berperan untuk memberi kesempatan kepada siswa menjadi pendidik bagi kawan-kawannya.<sup>29</sup> Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Langkah-langkah strategi ini antara lain:

- a. Bagikan selembar kertas kepada seluruh peserta didik. Minta peserta didik membuat suatu pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas atau yang akan dibahas didiskusikan di dalam kelas.
- b. Kumpulkan kertas tadi, acak dan bagikan kepada peserta didik. Pastikan siswa tidak menerima pertanyaan yang dibuatnya sendiri. Dan peserta didik diberi kesempatan mencari jawaban dalam hati
- c. Meminta peserta didik membaca dan menjawab pertanyaan tersebut. Dilakukan kepada seluruh peserta didik secara bergantian.

#### 6. *Snow Balling*

Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, Hal 63

kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan muncul dua atau tiga jawaban yang disepakati oleh peserta didik secara berkelompok.<sup>30</sup> Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut peserta didik untuk berpikir secara mendalam atau berpikir analitis.

Materi yang bersifat faktual, yang jawabannya sudah ada didalam buku teks mungkin tidak tepat diajarkan strategi ini.<sup>31</sup>

#### 7. *Information Search* (Mencari Informasi)

Strategi ini sama dengan ujian open book. Secara berkelompok peserta didik mencari informasi (biasanya mencakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik tersebut. Metode ini membantu pelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang telah lama tidak dipelajari lagi.

#### 8. *Peer Lessons* (Belajar dari teman)

Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.<sup>32</sup>

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, Hal 61

<sup>31</sup> Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017) Hal 123

<sup>32</sup> *Op. Cit.*, Hal 65

- a. Bagi peserta didik sesuai dengan jumlah segmen materi yang akan disampaikan
- b. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi yang saling berhubungan dan mengajarkannya dengan kelompok lain.
- c. Meminta peserta didik menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman sekelasnya usahakan metode yang digunakan bukan metode ceramah.
- d. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan materi
- e. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, beri kesimpulan dan penjelasan dari pemahaman peserta didik.

#### 9. *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Strategi ini cukup untuk menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Namun materi baru pun bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk sudah ada yang harus dipahami dan dipelajari.<sup>33</sup>

Langkah-langkah strategi ini sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, Hal 69

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada di dalam kelas
- b. Bagi jumlah kertas tersebut dalam ukuran yang sama
- c. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Serta kertas berisi satu pertanyaan
- d. Pada separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini dilakukan secara berpasangan ada yang mendapatkan jawaban atau soal
- g. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah, minta mereka duduk berdekatan. Dan jelaskan bahwa peserta didik tidak memberi tahu materi yang didapatkan pada orang lain
- h. Akhiri proses pembelajaran dengan membuat kesimpulan

#### 10. *The Learning Cell* (Sel Belajar)

Strategi ini merupakan salah satu sistem terbaik untuk membantu pasangan peserta didik belajar dengan lebih efektif.<sup>34</sup> Dimana strategi ini dikembangkan dari strategi

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, Hal 89

kooperatif dalam bentuk berpsangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.

b) Strategi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Atau bisa disebut dengan istilah lain yaitu pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>35</sup>

Menurut Ivanova pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui platfrom yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran disitribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem

---

<sup>35</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung. Hal 2

pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *google classroom*, *google meet*, *edmudo* dan *zoom*.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut meidawati, pembelajaran daring learning sendiri ialah pendidikan formal yang terdapat disekolah yang peserta didik dan guru yang saling berjauhan sehingga memerlukan alat komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan sumber daya yang diperlukan. Pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tergantung kesediaan alat pendukung dyang digunakan.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang diakses melalui alat digital.

Jenis-jenis strategi pembelajaran daring :

- a) *Visual based learning*, ialah strategi pembelajaran yang berisi konten pengetahuan yang dikuatkan menggunakan bentuk-bentuk visual media berbasis teknologi informasi, berupa video, grafik, simbol, kata kunci, animasi, dll.
- b) *Student Centered Learning* adalah strategi pembelajaran yang diarahkan dengan mengganti peran guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran
- c) *Learning Process* ialah strategi pembelajaran yang berisi penguatan konsep sehingga mendorong kesempatan kepada

---

<sup>36</sup> Gagasan Pendidikan Indonesia., Jurnal Umtirta. Vol. I. No. 2, 2020, 49-59



peserta didik untuk terlibat aktif dan berpikir kritis (critical thinking) dalam sebuah proses penyelesaian masalah (problem solving)

- d) *Outcome Based Education*, ialah suatu pembelajaran yang dikembangkan melalui kurikulum digunakan untuk menghasilkan siswa yang mampu menjawab tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>37</sup>
- e) Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) merupakan percampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Komponen itu terdiri dari online learning, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri.
- f) *Flipped Learning* ialah proses pembelajaran diarahkan untuk memberikan kesempatan, peluang, dan tantangan melakukan eksplorasi hal-hal baru. Pengalaman dari hal-hal baru tersebut kemudian direfleksikan.<sup>38</sup>

#### Model Pembelajaran Daring

Berikut terdapat dua model pembelajaran daring, sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Pembelajaran Daring Model 1

---

<sup>37</sup> Sri Suning Kusumawardani. *Pembelajaran Daring: Konsep, Platform, dan implementasi* di PTKI. UGM AC. ID. 2020

<sup>38</sup> Siti Istiningasih, Hasbullah, Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan, Jurnal Elemen. Vol I No. I 2015. Hal 49-56

<sup>39</sup> <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya>, (diakses 15 Juni 2020)

Pembelajaran Daring model 1 ini melibatkan pengampu dan peserta secara penuh. Peserta melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan memahami seluruh bahan ajar, mengerjakan lembar kerja, dan berdiskusi dengan guru. Selama proses pembelajaran, peserta difasilitasi secara daring penuh oleh pengampu.

b. Pembelajaran Daring Model 2

Model yang kedua ini berbeda dengan model yang pertama tadi, pembelajaran daring model 2 melibatkan peserta, mentor, dan pengampu.

Model ini dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antar peserta, mentor, dan pengampu dengan model bimbingan sebagai berikut:

- a) Interaksi Pengampu dan mentor. Pengampu mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara daring
- b) Interaksi mentor dan peserta: Mentor mendampingi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan peserta secara daring
- c) Interaksi pengampu dan peserta: pengampu memberikan fasilitas dan berkomunikasi dengan peserta secara daring.

### c. Pembelajaran Moda Daring Kombinasi

Di dalam moda daring kombinasi, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan bahan pelajaran telah disiapkan secara elektronik.<sup>40</sup> Interaksi Tatap muka dilaksanakan dengan waktu yang disepakati bersama dan difasilitasi oleh seorang mentor.

### c) Faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran

#### a. Sikap guru dalam pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran, seorang guru dikatakan baik apabila hasil pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan kata lain, seorang guru yang efektif adalah bila guru berhasil membawa anak didik menjadi manusia yang memiliki ketakwaan kepada tuhan, memiliki kepribadian, mampu mengikuti perkembangan, terampil, dinamis, dan kreatif dengan tidak melepaskan diri dari dasar-dasar untuk kepentingan bangsa, negara, dan tanah air pada situasi apapun.

Ciri-ciri guru yang baik, yaitu :

1. Guru mampu menghubungkan materi dan lingkungannya
2. Bersikap dapat menyesuaikan dengan situasi
3. Didalam mengajar bertitik tolak dengan siswa

---

<sup>40</sup> Muhammad Fauzi, *Strategi Pembelajaran Masa pandemi Covid-19*, Al-Ibrah. Vol. 2 No.2, Desember 2020,134

4. Dalam mengajar menunjukkan dirinya sendiri
5. Menggunakan cara memberi pertanyaan yang baik
6. Berkemauan melakukan percobaan untuk mendapatkan sesuatu yang baru
7. Bersedia membantu belajar siswa
8. Memancarkan sikap yang bersahabat, dalam mengajar tidak selalu harus formal
9. Mempersiapkan ujian dengan baik.<sup>41</sup>

b. Ketepatan Bahasa

Melalui bahasa, apa yang dipikirkan seseorang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Dari bahasa dapat tercermin pikiran seseorang. Bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai pengajar yang salah satu tugasnya adalah sebagai fasilitator, menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa, informasi tersebut akan diterima dengan baik kalau benar, jelas dan mudah dimengerti.

c. Pengelolaan Kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu hubungan interpersonal

---

<sup>41</sup> Ibid Hal 95-96

yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.<sup>42</sup>

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah diantaranya siswa, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan.

d) Faktor penghambat dalam proses pembelajaran

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran ialah:

1. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang
2. Kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik
3. Kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak mudah bosan
4. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.<sup>43</sup>

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua faktor diantaranya faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. dan faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor Internal antara lain:

---

<sup>42</sup> Ibid Hal 98

<sup>43</sup> Zuhairi, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993) Hal 100

1. Kecerdasan/Intelegensi Siswa adalah kemampuan siswa dalam mereaksikan sesuatu atau menangkap sesuatu. Semakin tinggi intelegensi siswa makin semakin besar juga peluang untuk sukses dalam belajar.
2. Motivasi adalah Dorongan ingin tahu terhadap sesuatu hal
3. Sikap adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang
4. Bakat adalah kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa melakukan upaya pendidikan pelatihan.

Faktor Eksternal antara lain:

1. Sarana dan prasarana, yang memadai juga termasuk juga dalam membantu tercapainya hasil belajar
2. Metode mengajar adalah cara guru agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik dan siswa mudah memahaminya.

Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang dibuat. Siswa juga bisa menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

## B. Mengajar

Mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Oleh sebab itu kegiatan mengajar erat hubungannya dengan metode mengajar. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>44</sup>

Metode mengajar diantaranya :

1. Metode Ceramah adalah metode yang dilakukan dengan penuturan bahan pelajaran secara lisan
2. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkannya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*. Sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.
3. Metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat

---

<sup>44</sup> Nana Sudjana. “*Dasar-dasar proses belajar mengajar*” (Jakarta: Sinar Baru Algensindo. 2004) hal 76

pengertian yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

4. Metode tugas belajar dan resitasi ialah metode yang dilakukan dengan memberikan tugas secara kelompok atau individual.
5. Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif dalam membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.<sup>45</sup>

### C. Guru

#### 1. Pengertian guru

Dalam proses pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting dalam menentukan ketercapaian tujuan pendidikan. Guru merupakan orang dewasa baik secara kodrati (orang tua) maupun secara profesi (menjadi pendidik karena tugas jabatan) bertanggung jawab dalam menumbuhkan kembangkan anak didik. Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi yang lain dengan pendidik dan pelatih. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya mengajar).

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal 77-83



Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua peserta didik. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.<sup>46</sup>

Menurut seorang ahli pendidikan guru ialah *“Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill”*. Guru bukan hanya seseorang yang hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi, guru merupakan sosok seorang yang dituntut profesional yang dapat menjadikan semua murid-muridnya mampu merencanakan menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>47</sup> Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.

Sebagaimana UU nomor 14 tahun 2005 dikatakan guru sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan

---

<sup>46</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hal. 98

<sup>47</sup> Op. Cit, Aida Rahmi Nasution, Hal 182

persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.<sup>48</sup>

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama pembelajaran. Pada konteks pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, dan interaksi sinergisnya.

Jadi menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah Seorang yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan karakter anak didik serta memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

## 2. Kewajiban dan Hak Guru

Kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya sekolah, melalui kegiatan belajar mengajar, mendidik dan melatih untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menyiapkan generasi bangsa agar mampu menghadapi tantangan masa depan dengan baik. Sedangkan hak guru adalah hak untuk memperoleh gaji, hak untuk pengembangan karier, hak untuk memperoleh kesejahteraan dan hak untuk memperoleh perlindungan hukum baik dalam melaksanakan tugas maupun hak-hak mereka.<sup>49</sup>

## 3. Peran guru dalam proses pendidikan

### 1) Guru sebagai pendidik

---

<sup>48</sup> Ibid Hal 30

<sup>49</sup> Ibid Hal 32

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.<sup>50</sup>

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4) Guru sebagai pemimpin

Guru harus memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan sebagai pemimpin, seperti bekerja sama dengan tim, keterampilan berkomunikasi, bertindak selaku penasihat dan orang tua bagi peserta didiknya, keterampilan melaksanakan

---

<sup>50</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hal. 9

rapat, diskusi dan membuat keputusan yang tepat, cepat, rasional, dan praktis.

5) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

6) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai nasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.<sup>51</sup>

4. Guru Kelas

Guru kelas adalah guru yang mengikuti kelas yang ada pada sekolah dasar atau sederajat, yang bertugas melaksanakan pembelajaran seluruh mata pelajaran di sekolah tersebut, kecuali pendidikan agama dan olahraga.

Peran dan tanggung jawab guru kelas :

- 1) Berkomunikasi secara berkala dengan keluarga, yaitu: Orang tua atau wali murid terhadap keadaan anak mereka dalam belajar.

---

<sup>51</sup> *Op. Cit.*, Aida Rahmi Nasution, hal. 49

- 2) Bekerja sama dengan masyarakat untuk mencari anak yang tidak bersekolah, mengajak dan memasukkannya ke sekolah
- 3) Menjelaskan manfaat dan tujuan lingkungan terhadap pembelajaran kepada orang tua murid
- 4) Mempersiapkan anak agar bisa berinteraksi dengan masyarakat
- 5) Mengajak orang tua dan anggota masyarakat terlibat dalam kelas

#### **D. Masa Pandemi**

Corona virus adalah keluarga besar yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini belum diketahui.<sup>52</sup>

Covid-19 pertama kali ditemukan dikota wuhan, China pada akhir desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara termasuk indonesia, hanya dalam

---

<sup>52</sup> Isbaniyah Fathiyah,. *Pedoman Pengetahuan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019

waktu beberapa bulan. Virus ini rentan lebih banyak menyerang lansia, namun sekarang virus ini sudah menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus covid-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonias*, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Negara kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus Covid-19 dan juga saat ini pemerintah menerapkan kebijakan new normal yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk belajar dirumah demi menghindari terpaparnya Covid-19. Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan tak bisa di pungkiri di atas 50 persen pelajar berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.

Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran daring sehingga tidak terjadi tatap muka dikelas seperti biasanya, sehingga menuntut peserta didik dan tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara daring atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu.

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus terus berjalan meski saat ini tengah terjadi pandemi covid-19 tetapi kebijakan new normal dan kebijakn pemerintah terhadap pendidikan secara daring tetap dilaksanakan agar generasi emas tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai tunas kemajuan bangsa dimasa mendatang.<sup>53</sup>

Menurut mendikbud, Prinsip kebijakan pendidikan dimasa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19. Pandemi telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi covid-19, seperti Revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH), Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pelajaran dirumah. Pendidikan di indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut.<sup>54</sup> Dengan adanya pembatasan

---

<sup>53</sup> Rifa Afiva Firyal, *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal pemerintah*. FKIP Universitas lambung mangkurat. 2020

<sup>54</sup> Matdio.Siahaan, "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*" Kajian Ilmiah (JKI). Edisi Khusus No 1, Juli 2020. Hal 2

interaksi, kementerian pendidikan di indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem jaringan (daring).

Pada Penerapan pembelajaran daring ini tidak lepas dengan penggunaan elektronik seperti *handphone*, tablet, laptop dan koneksi jaringan yang digunakan pada proses pembelajaran. Teknologi merupakan hal yang penting dalam melakukan pembelajaran daring.

Pemerintah melakukan penyesuaian terkait pelaksanaan pembelajaran di zona kuning dan hijau dapat melaksanakan tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Bagi daerah yang berada di zona oranye dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dan tetap melakukan pembelajaran di rumah (BDR).<sup>55</sup>

#### **E. Kajian yang Relevan**

Pertama, Skripsi berjudul “Strategi guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) selama masa pandemi Covid-19 kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung” yang ditulis oleh Dwita Retna Furi (UIN Raden Fatah Lampung, 2020).<sup>56</sup> Dari hasil penelitian bahwa strategi guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam selama masa pandemi Covid-19 kelas IV yaitu menggunakan strategi blended learning. Dan diketahui bahwa pencapaian dengan penerapan strategi blended learning ini sudah

---

<sup>55</sup> Kemendikbud. *Kebijakan Pembelajaran Masa Pandemi*. 2020

<sup>56</sup> Dwi Retna Furi, Skripsi: “Strategi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama masa pandemi Covid-19 kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung” (Lampung: UIN Raden Fatah. 2020)



dijalankan dengan baik dan termasuk strategi yang bagus dalam pembelajaran selama masa pandemi ini.

Dalam hal ini terdapat persamaan dan juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dwita Retna Furi dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan dari keduanya adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan objek penelitiannya adalah strategi guru pada masa pandemi. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan dwi retna furi adalah strategi mengajar guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Masa pandemi sedangkan fokus penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru kelas di Masa pandemi.

Kedua, Skripsi berjudul “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Khoirunnisa (IAIN Salatiga, 2020).<sup>57</sup> Adapun hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas III B MI Al-ittihaad Citrosono sebagai sebuah perencanaan rangkaian pembelajaran online dengan menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajarannya dilakukan dengan menerangkan materi melalui video. Siswa yang menjalani luring

---

<sup>57</sup> Khoirunnisa, Skripsi. *”Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas II MI Al-Ittihad Citrarosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020”* (Salatiga; Iain, 2020)

atau offline mempelajari materi dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah dibawa oleh masing-masing siswa.

Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Khoirunnisa dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan dari keduanya adalah metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dan objek penelitiannya adalah strategi guru pada masa pandemi. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini ialah terletak pada fokus masalah yaitu penelitian yang dilakukan Khoirunnisa memfokuskan pada pembelajaran online dan capaian hasil belajar pada masa pandemi sedangkan fokus penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru kelas di masa pandemi.

Ketiga, Ni Komang Suni Astini “ Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19” Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang paling efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi google classrom dan aplikasi zoom sedangkan kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi whatshapp group. Namun dalm proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru. Guru untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

diperlukan kerjasama guru dan orang tua dengan proses pembelajaran yang berpariatif<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Infromasi dalam pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu*, Vol. 11, No. 2, (2020)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dari suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat teoretis yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek peneliti.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

---

<sup>1</sup> Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana. 2017) hal 31

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan objek secara ilmiah, faktual, dan sistematis.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dibagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data diperoleh dari orang kedua, ketiga dan seterusnya.

Berdasarkan rumusan masalah, dan pengertian diatas, maka sumber data dari penelitian ini adalah Guru Kelas IV, Serta siswa kelas IV di MIM 10 Karang Anyar dengan beberapa siswa tersebut sebagai sumber

---

<sup>2</sup> Sukarman syamubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (RejangLebong: LP2 STAIN Curup, 2011). Hal 164

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 15

wawancara dan dianggap mewakili dari seluruh siswa. Teknik Pengambilan Sampel adalah dengan *Snowball Sampling* artinya teknik berdasarkan wawancara yang meminta informasi dari sampel pertama untuk Mendapatkan sampel berikutnya.

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan. Adapun disini yang termasuk sumber data primer adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV, Dokumentasi yang berhubungan dengan kelas IV MIM 10 Karang Anyar
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Adapun yang termasuk data sekunder adalah Kepala sekolah, para guru dan staf yang ada di MIM 10 Karang Anyar, dan dokumentasi yang diperlukan.

### C. Teknik pengumpulan data

#### 1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Op. Cit.*, Sugiyono. hal 310

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat, direkam dan diteliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.<sup>5</sup>

Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap sesuatu yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui strategi yang digunakan guru di sekolah pada masa pandemi covid-19.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

Menurut Lincoln dan Guba wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan dipilih peneliti untuk memperoleh

---

<sup>5</sup> Farid Nugrahai, *Metode Penelitian kualitatif*, Surakarta:2014.hal 102

peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam.<sup>6</sup>

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah terdapat pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa rencana terlebih dahulu, topik pembicaraan yang dipilih ialah bebas terikat, dan pertanyaan yang diberikan terucap secara spontan.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran, Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Kegiatan Belajar Mengajar Era pandemi Covid-19.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

---

<sup>6</sup> *Ibid*



wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup> Data yang dijadikan sumber penelitian berupa data-data yang ada di MIM 10 Karang Anyar.

#### D. Analisis data

##### 1. Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji. ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan.

##### 2. Data *Display* (Penyajian data)

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>8</sup> Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya

---

<sup>7</sup> *Op. Cit.*, Sugiyono. hal 329

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 174

penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Jadi, Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis yang struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga mempermudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat kesimpulan yang sementara seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu kesimpulan yang utuh.

---

<sup>9</sup> *Op. Cit.*, Sugiyono, hal 345

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini agar memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik ini merupakan sebuah pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber yang dilakukan dengan cara yang beragam. Validator dalam pengecekan keabsahan data yang disusun oleh penulis yaitu Kepala Madrasah dan satu guru kelas IV MIM 10 Karang Anyar.

Menurut Moleong (2011: 330-331) terdapat beberapa macam cara teknik triangulasi, antara lain:

### **1. Triangulasi dengan sumber**

Triangulasi dengan sumber merupakan kegiatan melakukan pengecekan atau pengujian kesungguhan data informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.

### **2. Triangulasi Metode**

Tindakan triangulasi yang dilakukan dapat melalui dua cara, yakni melakukan pengecekan pada temuan hasil penelitian yang berdasarkan teknik pengumpulan data, dan mengecek sumber data menggunakan teknik yang serupa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Data informasi yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data di mana informasi didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Kondisi Objektif**

**1. Identitas sekolah<sup>1</sup>**

Nama Sekolah : MIM 10 Karang Anyar  
Alamat Sekolah : Jl. Syahrial Kelurahan Karang Anyar Kecamatan  
Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong  
Propinsi : Bengkulu  
Kabupaten/Kota : Rejang Lebong / Curup  
Kecamatan : Curup Timur  
Kelurahan : Karang Anyar  
Kode Pos : 39116  
Telpon : -  
E-Mail : -

**2. Visi dan Misi MIM 10 Karang Anyar**

1. Visi Sekolah

Terwujudnya siswa siswi MI Muhammadiyah No. 10 Curup yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

2. Misi Sekolah

a. Meningkatkan mutu dan daya saing pada Madrasah

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Kantor MIM 10 Karang Anyar, tanggal 16 Maret 2021

- b. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, Transparan, Efisien dan Efektif serta Visioner
- c. Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong
- d. Mengefektifkan waktu belajar
- e. Disiplin, jujur dan bertanggung jawab
- f. Mengembangkan disiplin siswa.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa

#### 1. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidik merupakan bagian dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah pendidikan. Tenaga pendidik di MIM 10 Karang Anyar secara keseluruhan berjumlah 16 orang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Rekapitulasi Jumlah Pendidik MIM 10 Karang Anyar<sup>2</sup>**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Burhan Fajri, S.Pd. I	PNS
2	Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I	PNS
3	Asmarawati, S.Pd.I	PNS
4	Siti Rasunah, S.Pd. I	PNS

<sup>2</sup> Dokumentasi, Kantor MIM 10 Karang Anyar, tanggal 16 Maret 2021

5	Yurniati, S.Pd. I	PNS
6	Marfu'ah, S.Pd. I	PNS
7	Marini, S.Pd. I	PNS
8	Tesmil Yanti, S. Pd.	NON PNS
9	Revi Paladaipa, S.Pd. I	NON PNS
10	Rudi Hartono, S.Pd. I	NON PNS
11	Nova Diani, S.Pd. I	NON PNS
12	Ayu Rizki Anggraini, S.Pd. I	NON PNS
13	Andika Saputra, S.Pd. I	NON PNS
14	Febri Yanti, S.Pd	NON PNS
15	Anita Purnama, S.Pd	NON PNS
16	Yuniarti, S.Pd	NON PNS
17	Miftahul Yanah, S.Pd	NON PNS
18	Riska Kustantriani, S.Pd	NON PNS

## 2. Rekapitulasi Jumlah Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh tentang rekapitulasi jumlah siswa MIM 10 Karang Anyar pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 249 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dalam tabel berikut

**Tabel 4.2**

### Rekapitulasi Jumlah Siswa MIM 10 Karang Anyar<sup>3</sup>

NO	KELAS	LOKAL	L	P	JUMLAH
1	I	A	10	20	30
		B	13	18	31
2	II	A	14	19	33
		B	16	17	33
3	III	A	9	10	19
4	IV	B	13	17	28
5	V		12	13	25
6	VI		18	13	31
<b>JUMLAH</b>			115	132	249

#### B. Temuan-temuan penelitian

Pada BAB IV ini menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi Penelitian MIM 10 Karang Anyar. Di sini peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang mengarah pada pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Pokok masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

##### 1. Strategi yang digunakan guru kelas pada masa pandemi di kelas IV MIM 10 karang Anyar

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, Kantor MIM 10 Karang Anyar, tanggal 16 Maret 2021

Dalam memperoleh jawaban permasalahan di atas peneliti melakukan wawancara langsung dan terstruktur pada informan utama penelitian yaitu guru kelas IV MIM 10 Karang Anyar. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan strategi mengajar yang dilakukan oleh guru kelas di kelas IV diantaranya :

a. Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning)

“Bagaimana Pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?

Pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan secara Tatap muka dengan memenuhi protokol kesehatan yang ketat dan pembelajaran daring Via Whatsaap.<sup>4</sup>

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada masa pandemi di MIM 10 Karang Anyar adalah dengan melakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem bergantian jadwal dan pembelajaran daring atau online via WA untuk pemberian tugas. Dan proses pembelajaran dilakukan secara baik walaupun sedang dalam masa pandemi dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat.

Pertanyaan selanjutnya, “ Pada pembelajaran luring atau tatap muka strategi apa yang digunakan guru kelas pada masa pandemi Covid-19?”

Strategi pada pembelajaran tatap muka itu ialah strategi belajar tuntas. Dimana guru hanya menyampaikan materi. Saat KBM tatap muka karena waktu yang di berikan sedikit jadi kami

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Pak Burhan Fajri, Senin, 15 Maret 2021 Di Ruang Kepala Sekolah MIM 10 Karang Anyar



sebagai guru harus menyiapkan strategi bagaimana materi yang disampaikan bisa tersampaikan kesiswa, beliau mengatakan “ jumlah mata pelajaran pada kelas IV ini ada 13 mata pelajaran, karena siswa kelas IV ini hanya masuk tiga hari, jadi kami guru membuat sistem materi yang disampaikan pada minggu ini tidak disampaikan pada minggu depan lagi. Jadi sistemnya bergantian dengan cara selang-seling menyampaikan materi, Contoh: minggu ini hari senin pelajaran IPS dan minggu depan itu pelajaran IPS. karena jika sedikit demi sedikit materi yang diajarkan waktu yang diberikan pasti akan kurang dan tentunya tidak cukup. Dan beliau juga mengatakan bahwa kegiatan tatap muka ini hanya dilakukan untuk menyampaikan dan menjelaskan materi.<sup>5</sup>

Dari informasi di atas dapat kita ketahui bahwa strategi yang dilakukan guru agar materi yang disampaikan kepada siswa itu tercapai dengan waktu yang sedikit yaitu dengan sistem bergantian atau selang-seling dalam menyampaikan materi dan guru pada saat tatap muka hanya pembahasan materi dan untuk tugas dibuat dirumah serta dibagikan lewat grup wa atau via online.

“ Apakah proses mengajar sebelum pandemi dan saat pandemi ini berbeda”

Menurut ibu yanti, beliau sangat menegaskan bahwa proses mengajar sangatlah berbeda, beliau mengatakan “ sangat berbeda sekali, bagaimana cara mengajar karena sebelum pandemi kita mengadakan proses pembelajaran tatap muka full dari pagi sampai siang dan seluruh kelas masuk tanpa shift dan tidak bergantian, tidak menggunakan daring, semua aktivitas yang ada disekolah semuanya berjalan seperti biasanya. Namun pada masa pandemi ini sangatlah beruntung sekolah bisa melakukan tatap muka dan sangat alhamdulillah dengan segala izin yang harus disepakati.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

Dari informasi di atas menjelaskan bahwa tentu sangat berbeda sekali segala proses mengajar yang dilakukan sebelum pandemi dan saat pandemi ini karena sistem yang dilakukan juga saat sebelum pandemi itu melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tatap muka secara full dan tidak menggunakan daring.

b. Strategi *Blended Learning*

Pertanyaan selanjutnya, “Dalam pembelajaran Daring strategi apa yang di gunakan ibu di masa pandemi Covid-19”

Meskipun kami sudah melakukan kegiatan tatap muka atau bisa di sebut dengan pembelajaran Luring kami juga Masih menggunakan daring melalui grup whatsapp untuk pemberian tugas bahkan untuk guru yang berhalangan hadir bisa melakukan pembelajaran disana dengan mengirimkan video atau foto.

Pendapat diatas diperkuat oleh salah satu tenaga pendidik yang merupakan kepala sekolah di MIM 10 Karang Anyar tersebut yang menyatakan bahwa:

”Karena keterbatasan waktu yang sangat minim sekali dalam melakukan KBM tatap muka, guru harus menyiapkan strategi yang ekstra agar proses pembelajaran pada masa pandemi ini berjalan seperti yang diinginkan. Pada masa pandemi ini, disekolah guru dituntut untuk menyampaikan materi yang ada pada standar kurikulum K13. Dan untuk proses pembagian tugas diberikan melalui online. Dan kepala sekolah menegaskan bahwa sistem pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan secara tatap muka dan daring.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Pak Burhan Fajri, Senin, 15 Maret 2021 Di Ruang Kepala Sekolah MIM 10 Karang Anyar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan proses pembelajaran dilakukan di sekolah ialah secara tatap muka dan daring.

Pertanyaan selanjutnya “ Berapa durasi waktu yang diberikan saat belajar di sekolah”

Proses pembelajaran luring di lakukan dengan durasi waktu yang sangat singkat dari 07:20-10.00 WIB lalu bergantian dengan kelas atas kelas V dan VI. Kami pun sebagai guru kewalahan dalam mengatur jam tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan informasi di atas, durasi waktu yang diberikan sangat singkat sehingga strategi yang digunakan pada sebelum dan saat pandemi ini berbeda.

Pertanyaan selanjutnya “ Metode apa yang tepat dilakukan saat pembelajaran pada masa pandemi ini”

Menurut ibu Tasmil Yanti menerangkan bahwa “ pada masa pandemi ini, kami selaku guru kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab jika waktu masih ada untuk pembelajaran luring atau KBM tatap muka sedangkan untuk pembelajaran daring bisa dilakukan dengan mengirimkan video pembelajaran jika guru yang bersangkutan tidak bisa hadir atau berhalangan dalam melakukan KBM tatap muka.<sup>9</sup>

Berdasarkan informasi di atas, metode yang dilakukan pada masa pandemi ini juga tidak hanya satu karena proses pembelajarannya pun yaitu dengan pembelajaran Luring dan pembelajaran Daring. Pada saat pembelajaran Luring atau KBM tatap muka guru melakukan metode ceramah dalam menyampaikan

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

materi dan melakukan metode tanya jawab untuk melatih seberapa paham materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dan untuk pembelajaran Daring bisa dilakukan dengan mengirimkan video ke grup whatsapp dan siswa bisa mendapatkan pengetahuan yang berisi materi dalam video tersebut. Ketika sudah menonton siswa boleh menanyakan apabila masih belum paham terhadap materi tersebut.

Pertanyaan selanjutnya adalah: Media apa yang digunakan saat mengajar oleh guru kelas pada masa pandemi ini?

Untuk pembelajaran Luring media yang digunakan ialah media LKS. Siswa dapat melihat materi disitu dan saya sebagai guru menjelaskan materi yang ada dalam LKS tersebut. Sedangkan untuk pembelajaran Luring media yang digunakan ialah video yaitu dengan mengirimkan video yang berisi materi yang akan dibahas ke grup whatsapp.<sup>10</sup>

Berdasarkan informasi di atas media yang digunakan oleh guru kelas IV pada masa pandemi ini ialah media LKS untuk pembelajaran tatap muka dan Media Audiovisual seperti video yang berisi materi pelajaran.

## **2. Faktor pendukung yang dihadapi dalam melakukan strategi oleh guru kelas IV pada masa pandemi Covid-19 ini**

Dalam rangka memperoleh informasi yang mengenai Pendukung yang dihadapi guru kelas dalam melakukan strategi pada

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

masa pandemi ini. Beberapa hal yang ditanyakan kepada informan ialah tentang

a. Motivasi

Beberapa hal yang ditanyakan kepada informan ialah tentang “ faktor apa saja yang menjadi pendukung guru dalam melakukan strategi pada masa pandemi ini?”

Ibu tasmilyanti mengatakan “Faktor yang menjadi pendukung ialah antusias wali murid dan siswa untuk melakukan kegiatan tatap muka. Mungkin dari siswanya sudah rindu bangku sekolah, rindu dengan teman-temannya bahkan rindu bermain juga. Dan karena ada juga sebagian wali murid dan siswa tidak mengerti materi yang disampaikan melalui grup wa seperti video yang dibagikan melalui grup wa. Karena sebagian besar murid khususnya kelas IV akan paham jika berhadapan langsung dengan guru yang menjelaskan, Tegas ibu tasmilyanti.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut salah seorang siswa kelas IV yang bernama M. Arga Alfiano mengatakan:

Saya sangat senang sekali saat mendapat kabar bahwa sekolah akan dibuka kembali dan kami akan belajar di sekolah lagi, saya sudah sangat bosan dengan pembelajaran daring karena saya agak kurang paham dengan apa yang dijelaskan guru seperti video yang dikirim melalui whatsapp.<sup>12</sup>

Dari Informasi di atas bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam menerapkan strategi ini ialah semangat yang sangat tinggi baik itu dari guru ataupun siswa, bahkan kesulitan dalam menggunakan alat elektronik juga yang menjadi pemicu terjadinya pembelajaran tatap muka dengan strategi yang diterapkan pun juga

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

<sup>12</sup> Wawancara Dengan M. Arga Alfiano, Selasa, 9 Maret 2021 Di Musholla MIM 10 Karang Anyar

berbeda dengan yang sebelumnya. Dan guru kelas IV juga menjelaskan bahwa di MIM 10 Karang Anyar Khususnya di kelas IV sebagian besar tidak memiliki Handphone.

b. Untuk mempersingkat waktu

Selanjutnya Peneliti menanyakan, Apa ada Faktor pendukung sehingga pembelajaran daring masih dilakukan?

Ibu Tasmilyanti Mengatakan, Faktor pendukung dari pembelajaran Daring itu ialah Untuk mempersingkat waktu karena minimnya waktu yang diberikan saat belajar disekolah sehingga mendukung sekali agar pembelajaran Daring masih dilakukan untuk pembagian tugas.<sup>13</sup>

Pertanyaan selanjutnya, Berapa durasi waktu yang diberikan pada saat pembelajaran tatap muka?

Ibu Tasmil Yanti menegaskan bahwa durasi yang diberikan sangatlah sedikit untuk pemberian materi sehingga pada saat pembelajaran tatap muka kami hanya fokus untuk menjelaskan materi, kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan cara bergantian jadwal, dimana pada pukul mulai jam 07:20 – 10:00 WIB itu kelas I dan II, Setelah pulang sekitar 10 menit bergantian dengan kelas tinggi yaitu kelas III, IV, V, VI. Dan kelas rendah I dan II pun hanya masuk tiga hari sedangkan yang kelas VI ialah kelas yang masuk paling banyak yaitu 5 hari.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung dalam strategi ini ialah antusias anak yang sangat besar dan sangat bersemangat kita akan melakukan kegiatan tatap muka kembali. Dan dorongan orang tua siswa yang sangat ingin anaknya

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

bersekolah kembali seperti biasanya meskipun dengan waktu yang sangat singkat dan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat, Dan faktor pendukung dari pembelajaran daring ialah untuk mempersingkat waktu karena minimnya waktu yang diberikan disekolah sehingga masih dilakukan pembelajaran Daring melalui grup wa untuk pembagian tugasnya.

### **3. Faktor penghambat yang dihadapi dalam melakukan strategi oleh guru kelas IV pada masa pandemi Covid-19 ini**

Dalam rangka memperoleh informasi yang mengenai hambatan yang dihadapi guru kelas dalam melakukan strategi pada masa pandemi ini. Beberapa hal yang ditanyakan kepada informan ialah sebagai berikut :

#### **a. Waktu**

Apa faktor penghambat yang dihadapi guru kelas IV dalam melakukan strategi pada masa pandemi:

Ibu Tasmil yanti menyebutkan bahwa faktor penghambat ialah minim waktu yang diberikan saat melakukan tatap muka. Beliau mengatakan “ kadang materi belum tersampaikan semua, waktu sudah habis jadi kami sebagai guru harus menyiapkan bagaimana strategi yang akan digunakan agar waktu yang sedikit bisa materi tersampaikan seluruhnya. Dan untuk pembelajaran daring yaitu adanya siswa yang belum mempunyai Handphone. Jadi, informasi yang kami sampaikan melalui grup wa itu kadang mereka tidak tau. Dan saat pemberian tugas pun mereka tidak tau. Dan beliau mengatakan kadang tugas yang kami sampaikan untuk anak yang tidak masuk sekolah itu melalui grup wa.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang peserta didik pada saat jam pulang telah tiba, siswa tersebut adalah Akbar Anugrah Jaya yang merupakan siswa kelas IV:

Faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran pada masa pandemi ini yaitu merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan, guru hanya menjelaskan materi sampai pembelajaran selesai dan saat ini kami tidak ada jam istirahat. Dan untuk pembelajaran melalui wa ada teman yang orang tuanya tidak mempunyai hp sehingga mereka tidak tau informasi yang disampaikan.<sup>16</sup>

Pertanyaan selanjutnya, "Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran di masa pandemi Covid-19"

Sarana dan prasarana dalam belajar di sekolah mendukung untuk belajar di sekolah. Pada masa pandemi ini siswa harus memenuhi protokol kesehatan yang ketat seperti memakai masker dan face shield. Namun, seperti ruang kelas yang kurang. karena siswa duduk sendiri-sendiri tidak seperti biasanya karena siswa dibagi menjadi dua kelas dari jumlah 28 siswa. Jadi sistem yang di terapkan pada masa pandemi ini ialah dengan cara bergantian yaitu pagi dan siang.<sup>17</sup>

#### b. Ekonomi

Pertanyaan yang selanjutnya, Apa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Daring?

Menurut Ibu Tasmil Yanti, untuk pembelajaran daring yaitu adanya siswa yang belum mempunyai Handphone. Jadi, informasi yang kami sampaikan melalui grup wa itu kadang mereka tidak tau. Dan saat pemberian tugas pun mereka tidak tau. Dan beliau mengatakan kadang tugas yang kami

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Akbar Anugrah Jaya, Selasa, 9 Maret 2021 Di Musholla MIM 10 Karang Anyar

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar



sampaikan untuk anak yang tidak masuk sekolah itu melalui grup wa

Pertanyaan Selanjutnya,” Bagaimana keadaan jaringan internet ketika melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19”

kadang sinyal yang hilang timbul menjadi hambatan siswa untuk tidak mengikuti pembelajaran daring. Namun ibu Tasmilyanti menegaskan bahwa pembelajaran daring tidak terlalu efektif untuk di lakukan.<sup>18</sup>

Dari informasi diatas bahwa hambatan yang ada pada masa pandemi ini ialah kurangnya durasi jam belajar pada saat melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tatap muka sehingga materi tidak tersampaikan seluruhnya kepada siswa dan guru harus menyiapkan strategi yang ekstra agar kegiatan belajar mengajar dan materi yang dipelajari bisa tersampaikan. Faktor yang selanjutnya adalah adanya siswa atau wali murid yang tidak mempunyai *handphone* sehingga informasi yang diberikan lewat grup wa tidak tersampaikan ke wali murid dan tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan pada saat di kumpulkan di sekolah.

Pertanyaan yang selanjutnya, Bagaimana cara guru kelas untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada masa pandemi ini?

Ibu Tasmilyanti menegaskan “ untuk menimalisir hambatan yang terjadi kami guru, saat melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tatap muka hanya menyampaikan materi tidak memberikan tugas. Dan untuk yang tidak memiliki

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

handphone kami, jika ia tidak mengerjakan tugas pada masuk sekolah kami akan memberikan tugasnya double dan nilai yang diberikan juga akan berbeda dengan nilai siswa yang mengumpulkan tepat waktu tersebut. Atau jika siswa tidak masuk, kami memberikan seperti kopelan kecil berisi tugas untuk dititipkan kepada siswa yang dekat dengan rumahnya.<sup>19</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meminimalisir hambatan yang terjadi yaitu minimnya durasi waktu yang diberikan saat tatap muka berlangsung guru hanya menyampaikan materi yang ada dan tidak ada pembagian tugas pada saat dikelas. siswa juga tidak memiliki jam istirahat seperti saat sebelum pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan full dari jam 07:00 – 10.00 WIB dan istirahat pun dilakukan kegiatan pergantian guru mengajar sekitar 10 menit. Selanjutnya. Untuk mengatasi siswa yang tidak mempunyai *handphone* ialah guru memberikan tugas double ketika siswa tidak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan. Atau untuk yang tidak masuk sekolah dan tidak mempunyai hp itu diberikan kopelan kecil berisi tugas untuk dikerjakan dirumah ketika pulang sekolah.

Pertanyaan yang selanjutnya, apa pendapat ibu tentang kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi ini?

Menurut ibu Tasmilyanti, Kegiatan Belajar Mengajar pada masa pandemi ini sangat memberikan kesan dan pesan. Kesannya kegiatan belajar mengajar memberikan tantangan kepada guru, beliau mengatakan kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan tenaga yang ekstra dan kerjanya dua kali lipat sebelum pandemi. Karena pada masa pandemi ini tidak

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

hanya tatap muka saja namun daring juga dilakukan. Dan pesannya semoga masa pandemi ini segera berlalu kita bisa melakukan kegiatan seperti biasanya tanpa ketakutan apapun.<sup>20</sup>

Dari data yang diperoleh bahwasanya guru termasuk ibu tasmil yanti berharap bahwa corona ini cepat berlalu dan hilang dari tanah air tercinta ini dan kegiatan yang kita lakukan tanpa kekhawatiran lagi dan dilakukan seperti biasanya.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Data penelitian diperoleh dalam bentuk dokumentasi, wawancara dan observasi melalui data tersebut rumusan pembahasan terhadap strategi mengajar guru kelas pada masa pandemi di kelas IV MIM 10 Karang Anyar dibagi menjadi dua aspek. Aspek yang pertama strategi mengajar yang digunakan guru kelas pada masa pandemi di kelas IV MIM 10 Karang Anyar. Dan aspek kedua adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi strategi yang digunakan guru kelas pada masa pandemi ini.

#### **1. Strategi Mengajar Guru Kelas Pada Masa Pandemi di Kelas IV MIM 10 Karang Anyar**

Strategi yang digunakan pada saat sebelum pandemi dan sesudah pandemi sangat berbeda. Terbukti bahwa kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan melalui tatap muka disekolah saja namun juga dilakukan melalui daring atau online. MIM 10 Karang Anyar

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Ibu Tasmilyanti, Selasa, 9 Maret 2021 Di Ruang Guru MIM 10 Karang Anyar

melakukan kegiatan pembelajaran secara Luring dan Daring. Pembelajaran Luring merupakan sistem pelajaran yang memerlukan tatap muka langsung antara guru dan siswa, sedangkan pembelajaran daring ialah metode pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang berbasis internet atau pembelajaran dalam jaringan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah pun juga berbeda dari mulai masuk kelas sampai dengan pulang. Pada masa pandemi siswa diwajibkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang berlaku seperti menggunakan masker dan face shield saat berada dilingkungan sekolah, mencuci tangan sebelum memasuki area sekolah, menggunakan handsanitizer dan tentunya menjaga jarak dengan tidak ada kerumunan yang terjadi sekolah. Proses pembelajaran Pada saat KBM tatap muka dilakukan menjadi dua kelas, siswa duduk secara sendiri-sendiri.

a. Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Macam-macam strategi mengajar menurut Mulyono ialah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), Bermain Peran (*Role Playing*), Pembelajaran Partisipatif (*Partisipative Teaching and Learning*), Belajar tuntas (*Mastery Learning*), Pembelajaran dengan modul (*Modular Instruction*), Pembelajaran Inkuiri, dan strategi pembelajaran Ekspositori.<sup>21</sup>

Strategi yang digunakan pada saat KBM tatap muka pada masa pandemi ini ialah strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dimana dalam proses pembelajaran ini berbasis kompetensi yaitu

---

<sup>21</sup> Mulyono. *Strategi Pembelajaran menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-MalikiPress, 2012) Hal 40-47

pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Pada saat pandemi ini Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tatap muka dilakukan sangat terbatas atau durasi yang diberikan untuk belajar disekolah sangatlah sedikit. Dengan waktu yang sedikit ini juga guru dituntut untuk menyampaikan materi yang telah ditetapkan oleh standar kompetensi kurikulum K13 sehingga guru hanya menyampaikan materi pada saat di sekolah.

Metode yang digunakan ialah metode ceramah artinya guru yang menyampaikan materi secara langsung dengan siswa menggunakan alat bantu mengajar untuk meperluas uraian atau materi yang disampaikan seperti papan tulis dan spidol. Media yang digunakan pada masa pandemi di kelas IV MIM 10 Karang Anyar adalah media LKS dimana siswa dapat melihat langsung materi yang dijelaskan oleh guru tanpa menulis lagi sehingga waktu belajar yang diberikan disekolah cukup.

b. Strategi *Blended Learning*

Pembelajaran Daring masih digunakan di MIM 10 Karang Anyar untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini.

Macam-macam strategi pembelajaran daring ialah *Visual based learning, Student centered learning, Learning process, Outcome*

*based education*, Pembelajaran bauran (*Blended Learning*) dan *Flipped learning*.<sup>22</sup>

Selanjutnya, pembelajaran Daring yaitu menggunakan strategi *Blended Learning* yang merupakan percampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Pembelajaran daring ini dilakukan untuk pemberian tugas kepada siswa. Guru yang tidak masuk juga bisa mengirimkan video materi kedalam grup wa sehingga siswa bisa belajar melalui video tersebut.

## **2. Faktor Pendukung yang dihadapi dalam melakukan strategi pada masa pandemi di kelas IV MIM 10 Karang Anyar**

Faktor yang menjadi pendorong dalam proses pembelajaran umumnya dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>23</sup> Faktor internal itu adalah faktor yang berasal dari dalam seperti guru dan siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri guru dan siswa seperti sarana dan prasarana, metode pembelajaran, dll.

Yang menjadi Faktor pendukung dalam proses pembelajaran ialah:

---

<sup>22</sup> Sri Suning Kusumawardani. *Pembelajaran Daring: Konsep, Platfrom, dan Implementasi* di PTKI. UGM AC. ID. 2020. Hal 12-20

<sup>23</sup> Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti." Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi kesulitan belajar siswa. "*Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 1.1 (2018): 10-20

- a. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam yang menjadi pemicu seseorang melakukan sesuatu.

Antusias siswa dan wali murid kelas IV MIM 10 Karang Anyar untuk melakukan kegiatan tatap muka, Mereka sangat bersemangat untuk bersekolah kembali dan sudah merasa bosan dengan sekolah online dan pastinya sudah rindu dengan teman-teman sebayanya. Sehingga Kepala sekolah dan guru MIM 10 Karang Anyar mengusahakan agar bisa melakukan KBM tatap muka dengan izin yang harus disepakati dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

- b. Mempersingkat waktu, waktu adalah suatu hal yang sangat berharga sekali karena waktu tidak dapat diulang kembali.

Waktu yang diberikan untuk kegiatan pembelajaran disekolah sangat sedikit untuk masa pandemi ini namun guru dituntut untuk menyampaikan materi yang ada di standar kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sehingga waktu menjadi faktor pendukung pembelajaran Daring, karena dengan pembelajaran daring masih dilakukan, pembagian tugas bisa dilakukan dan otomatis untuk pembelajaran tatp muka, materi bisa disampaikan dengan baik.

### 3. Faktor Penghambat yang dihadapi dalam melakukan strategi pada masa pandemi di kelas IV MIM 10 Karang Anyar

Dalam melakukan strategi pembelajaran pada masa pandemi ini akan di temukan faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi.

Faktor penghambat pembelajaran pada masa pandemi ini ialah

- a. Waktu saat Pembelajaran Tatap Muka (KBM) disekolah yaitu durasi yang diberikan sangat sedikit sehingga guru sulit atau kekurangan waktu dalam menyampaikan materi. Guru dituntut untuk menyampaikan materi sesuai dengan standar kompetensi K13 dalam waktu yang sangat singkat sehingga guru harus menggunakan strategi yang ekstra agar materi bisa tersampaikan kepada siswa dengan baik.
- b. Ekonomi keluarga

Menurut Delarnov (1997: 7) ekonomi keluarga berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga sedangkan *Nomos* berarti aturan atau kaidah.<sup>24</sup> Ekonomi adalah pengelolaan atau aturan yang ada dalam satu rumah tangga. Ekonomi keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Dengan demikian faktor penghambat yang selanjutny ialah adanya siswa atau wali murid yang tidak mempunyai *handphone*,

---

<sup>24</sup> Darajat, *Pekerjaan dan tanggung jawab orang tua*, (Jakarta: Gramedia, 2000)



sehingga siswa tidak tau dengan tugas yang sudah diberikan. ataupun juga bisa karena tidak ada kuota atau minimnya jaringan yang ada sehingga hasilnya siswa tidak mengumpulkan tugas pada saat masuk sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian di kelas IV MIM 10 Karang Anyar, disimpulkan:

*Pertama*, Strategi yang digunakan di MIM 10 Karang Anyar pada saat masa pandemi ini ialah dengan melakukan pembelajaran Luring atau kegiatan tatap muka dan pembelajaran Daring. Strategi yang digunakan pada saat pembelajaran tatap muka di kelas IV MIM 10 Karang Anyar pada masa pandemi ini ialah strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dimana dalam proses pembelajaran ini berbasis kompetensi yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Untuk pembelajaran Daring strategi yang digunakan adalah strategi (*Blended Learning*) di mana pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran Daring. Dan pembelajaran Daring dilakukan melalui grup whatsapp.

*Kedua*, Faktor pendukung ialah Motivasi atau antusias siswa dan wali murid untuk melakukan kegiatan tatap muka. Mereka sangat bersemangat untuk bersekolah kembali dan sudah merasa bosan dengan sekolah *online* yang menuntut siswa mengerti apa yang di jelaskan. Dan untuk

pembelajaran Daring ialah Untuk mempersingkat waktu yang diberikan disekolah sehigga masih dilakukan pembelajaran Daring pada grup wa untuk pembagian tugas.

*Ketiga*, Faktor Penghambat ialah durasi yang diberikan sangat sedikit sehingga guru sulit atau kekurangan waktu dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran tatap muka dan untuk pembelajaran daring ialah ekonomi keluarga atau keterbatasan siswa atau wali murid yang tidak mempunyai handphone atau alat elektronik, sehingga siswa tidak tau dengan tugas yang sudah diberikan.

## **B. Saran**

### 1. Bagi subjek penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan subjek penelitian dapat meningkatkan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

### 2. Bagi guru kelas

Sebagai pengajar, guru kelas harus melakukan strategi yang baik dan kreatif pada saat masa pandemi covid-19. Dengan adanya penelitian dan pengembangan dari hasil penelitian ini dapat membantu guru kelas dalam melakukan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa tengah: CV Sarnu Untung
- Anas Salahudin. 2011 (*Filsafat pendidikan. (Cet. X)*) Bandung: Pustaka Setia
- B. Hamzah Uno, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwi Retna Furi, 2020. Skripsi: "Strategi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama masa pandemi Covid-19 Kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung"(Lampung: UIN Raden Fatah)
- Endang Komara. 2009. *Model Bermain Peran dalam Pembelajaran Partisipatif*
- Etin Solihatini. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta : Bumi Aksara
- Farid, Nugrahai. 2014. *Metode Penelitian kualitatif*, Surakarta
- Gagasan Pendidikan Indonesia. Vol. I. No. 2, 2020
- Hisyam Zaini, 2008. *Strategi Pembelajaran*. CTSD: UIN Suka Pustaka Insan Madani
- <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya>, (diakses 15 Juni 2020)
- Isbaniyah Fathiyah. 2020. *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Jamil Suprihatiningrum. 2017. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- kemendikbud. 2020. *Kebijakan Pembelajaran masa pandemi*.

- Khoirunnisa, 2017. Skripsi: "*Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B Mi Al-Ittihaad Citrarosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*"(Salatiga: Iain)
- Made Wena. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara
- Matdio.Siahaan, 2020 "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*" Kajian Ilmiah (JKI). Edisi Khusus No 1
- Moh. Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudyaharjo Redja. 2003 .*Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Muhammad Fauzi, 2020 *Strategi Pembelajaran Masa pandemi Covid-19*, Al-Ibrah. Vol. 2 No.2
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran menuju Efektivitas Pembelajaran di abad Global*. Malang: UIN Maliki Press
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Ni Komang Suni Astini, 2020 "*Pemanfaatan Teknologi Infromasi dalam pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada masa Pandemi Covid-19*," Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu, Vol. 11, No. 2
- Rifa Afiva Firyal.2019. *Pembelajaran Daring dan kebijakan new normal pemerintah*. FKIP: Universitas lambung mangkurat
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers.
- Siti Istiningsih, Hasbullah. 2015. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan.*, Jurnal Elemen. Vol. 1 No. 1
- Sri suning Kusumawardani. *Pembelajaran Daring: Konsep, Platform, dan implementasi di PTKI*. UGM AC. ID
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Sukarman syamubi. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup

UN News, COVID-19 *pandemic exposes global 'frailties and inequalities'*: UN deputy chief, available at:

Uyoh Sadulloh. 2011. *Pedagogik Ilmu Mendidk*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudin Nur Nasution. 2017 *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing

Wina sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Grup

Zuhairi, dkk., 1993 *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Ramadhani



# **DAFTAR LAMPIRAN**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Identitas Sekolah MIM 10 Karang Anyar
2. Visi dan Misi MIM 10 Karang Anyar
3. Keadaan Guru di MIM 10 Karang Anyar
4. Keadaan Siswa di MIM 10 Karang Anyar

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Focus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Strategi Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19	1. Luring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Pembelajaran Luring, strategi apa yang digunakan guru kelas IV pada masa pandemi Covid-19?</li> <li>2. Berapa durasi waktu yang diberikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran luring di sekolah?</li> <li>3. Apa alasan ibu memilih strategi ini dalam pembelajaran Luring masa pandemi Covid-19?</li> <li>4. Metode apa yang digunakan ibu dalam melakukan pembelajaran di kelas pada masa pandemi Covid 19?</li> <li>5. Media apa yang paling tepat diterapkan pada pembelajaran luring di masa pandemi covid-19?</li> </ol>	Guru Kelas IV
		2. Daring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam pembelajaran Daring, strategi apa yang digunakan ibu?</li> <li>2. Apa yang dilakukan pada saat pembelajaran daring?</li> <li>3. Apa yang alasan pembelajaran daring tetap dilakukan?</li> </ol>	
2.	Faktor pendukung dalam	1. Guru	1. Bagaimana cara guru dalam	

	melakukan strategi pembelajaran masa pandemi Covid-19		menerapkan strategi pada masa pandemi covid-19?	
		2. Siswa	2. Bagaimana Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?	
3.	Faktor penghambat yang dihadapi dalam melakukan strategi pembelajaran masa pandemi Covid 19?	1. Internal 1. Guru 2. Ekonomi	1. Hambatan Apa yang di hadapi guru ketika melakukan proses pembelajaran masa pandemi Covid-19? 2. Bagaimana ekonomi orang tua siswa sehingga bisa menghambat proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19?	
		2. Eksternal 1. Sarana dan Prasana 2. Teknologi	3. Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran di masa pandemi Covid-19 4. Bagaimana keadaan jaringan internet ketika melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?	

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Focus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19	1. Luring 2. Daring	1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada masa pandemi Covid-19? 2. Dalam Pembelajaran Luring Strategi apa yang digunakan guru kelas? 3. Bagaimana Proses Pembelajaran daring di masa pandemi Covid1-19?	Kepala Sekolah
2.	Faktor Pendukung pembelajaran pada masa pandemi Covid-19		1. Apa yang menjadi Faktor pendukung dalam melakukan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?	
3.	Faktor penghambat Proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?		2. Apa faktor penghambat dalam melakukan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?	

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Focus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19	1. Luring 2. Daring	1. Bagaimana guru menyampaikan materi pada saat di kelas? 2. Metode apa yang dilakukan guru saat menyampaikan materi? 3. Apakah guru memberikan tugas pada saat belajar di kelas? 4. Apa yang kalian dapatkan ketika sudah belajar di kelas? 5. Pada saat pembelajaran Daring, apa yang guru sampaikan?	Siswa
2.	Faktor Pendukung pembelajaran pada masa pandemi Covid-19		1. Apakah siswa bersemangat dalam belajar di kelas?	
3.	Faktor penghambat Proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?		2. Apa kesulitan siswa yang di hadapi saat belajar?	

## Transkrip Wawancara

Nama Koresponden : Burhan Fajri S. Pd

Tanggal :Senin, 15 Maret 2021

Waktu : 09:00 - Selesai

Tempat Wawancara : Kantor Sekolah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV di MIM 10 Karang Anyar
Koresponden	Kegiatan Belajar Mengajar pada masa pandemi ini dilakukan secara Tatap muka dengan memenuhi protokol kesehatan yang ketat dan pembelajaran daring Via Whatsaap
Peneliti	Dalam pembelajaran luring atau tatap muka, strategi apa yang digunakan guru kelas?
Koresponden	Strategi yang digunakan untuk tatap muka masih dilakukan seperti biasanya, guru menjelaskan materi yang disampaikan, baik itu metode,media tergantung dengan guru masing-masing
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?
Koresponden	Proses pembelajaran daring di lakukan untuk pemberian tugas atau bahkan guru juga bisa menyampaikan materi jika guru tersebut berhalangan untuk hadir melalui grup whatshaap
Peneliti	Apa Yang menjadi Faktor pendukung sekolah mengadakan pembelajaran secara tatap muka?
Koresponden	Antusias Siswa dan wali murid untuk di adakan kembali kegiatan tatap muka, karena sudah merasa bosan dengan pembelajaran Daring dan banyak siswa yang tidak paham apa yang di jelaskan guru seperti gambar, video, dan lain-lain.
Peneliti	Apa Faktor penghambat dari Kegiatan Belajar Mengajar Pada masa pandemi Covid-19.
Koresponden	Faktor penghambatnya ialah kesulitan guru untuk mengatur waktu karena durasi belajar yang diberikan sedikit dalam pembelajaran Tatap Muka, dan untuk pembelajaran Daring adanya siswa atau wali murid yang tidak memiliki alat

	elektronik.
--	-------------

### Transkrip Wawancara

Nama Koresponden : Tasmilyanti S. Pd

Tanggal : 9 Maret 2021

Waktu : 09:00 - selesai

\Tempat Wawancara : Ruang Guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Pada pembelajaran luring atau tatap muka, strategi apa yang digunakan guru kelas IV pada masa pandemi Covid-19?
Koresponden	Strategi yang digunakan ialah strategi belajar tuntas dimana pada kegiatan tatap muka ini kami hanya menyampaikan dan menjelaskan materi agar materi yang ada tersampaikan semuanya kepada siswa.
Peneliti	Apa alasan ibu memilih strategi ini dalam pembelajaran luring masa pandemi Covid-19?
Koresponden	Berhubung waktu yang diberikan di sekolah sangat sedikit saya memilih untuk menggunakan strategi ini yaitu menjelaskan materi yang ada agar standar kompetensi yang sudah ditentukan bisa tercapai.
Peneliti	Berapa durasi waktu yang di berikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran luring di sekolah?
Koresponden	Proses pembelajaran luring di lakukan dengan durasi waktu yang sangat singkat dari 07:20-10.00 WIB lalu bergantian dengan kelas atas kelas V dan VI. Kami pun sebagai guru kewalahan dalam mengatur jam tersebut
Peneliti	Dalam pembelajaran Daring strategi apa yang di gunakan ibu di masa pandemi Covid-19?
Koresponden	Meskipun kami sudah melakukan kegiatan tatap muka atau bisa di sebut dengan pembelajaran Luring kami juga Masih menggunakan daring melalui grup whatsapp untuk pemberian



	tugas bahkan untuk guru yang berhalangan hadir bisa melakukan pembelajaran disana dengan mengirimkan video atau foto.
Peneliti	Metode apa yang tepat di gunakan dalam melakukan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?
Koresponden	Pada masa pandemi ini, kami selaku guru kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab jika waktu masih ada untuk pembelajaran luring atau KBM tatap muka sedangkan untuk pembelajaran daring bisa dilakukan dengan mengirimkan video pembelajaran jika guru yang bersangkutan tidak bisa hadir atau berhalangan dalam melakukan KBM tatap muka.
Peneliti	Media apa yang digunakan saat mengajar oleh guru kelas pada masa pandemi ini?
Koresponden	Untuk pembelajaran Luring media yang digunakan ialah media LKS. Siswa dapat melihat materi disitu dan saya sebagai guru menjelaskan materi yang ada dalam LKS tersebut. Sedangkan untuk pembelajaran Luring media yang digunakan ialah video yaitu dengan mengirimkan video yang berisi materi yang akan dibahas ke grup whatsapp.
Peneliti	Faktor apa saja yang menjadi pendukung guru dalam melakukan strategi pada masa pandemi ini?
Koresponden	Faktor yang menjadi pendukung ialah antusias wali murid dan siswa untuk melakukan kegiatan tatap muka. Dan karena ada juga sebagian wali murid dan siswa tidak mengerti materi yang disampaikan melalui grup wa seperti video yang dibagikan melalui grup wa. Karena sebagian besar murid khususnya kelas IV akan paham jika berhadapan langsung dengan guru yang menjelaskan.
Peneliti	Apa ada Faktor pendukung sehingga pembelajaran daring masih dilakukan?
Koresponden	Faktor pendukung dari pembelajaran Daring itu ialah Untuk mempersingkat waktu karena minimnya waktu yang diberikan saat belajar disekolah
Peneliti	Apa faktor penghambat yang dihadapi guru kelas IV dalam melakukan strategi pada masa pandemi?
Koresponden	Faktor penghambat ialah minim waktu yang diberikan saat melakukan tatap muka. Beliau mengatakan “ kadang materi belum tersampaikan semua, waktu sudah habis jadi kami

	sebagai guru harus menyiapkan bagaimana strategi yang akan digunakan agar waktu yang sedikit bisa materi tersampaikan seluruhnya.
Peneliti	Apakah semua siswa memiliki handphone untuk melakukan pembelajaran Daring?
Koresponden	Di kelas IV khususnya ada sebagian yang tidak mempunyai Handphone sehingga informasi yang kami sampaikan melalui grup wa tidak tersampaikan dengan siswa dan hasinya siswa tidak tau bahkan ada yang tidak buat tugas.
Peneliti	Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran di masa pandemi Covid-19?
Koresponden	Sarana dan prasarana dalam belajar di sekolah mendukung untuk belajar di sekolah. Namun, seperti ruang kelas yang kurang. karena siswa duduk sendiri-sendiri tidak seperti biasanya karena siswa dibagi menjadi dua kelas dari jumlah 28 siswa. Jadi sistem yang di terapkan pada masa pandemi ini ialah dengan cara bergantian yaitu pagi dan siang
Peneliti	Bagaimana keadaan jaringan internet ketika melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?
Koresponden	kadang sinyal yang hilang timbul menjadi hambatan siswa untuk tidak mengikuti pembelajaran daring.
Peneliti	Bagaimana cara guru kelas untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada masa pandemi ini?
Koresponden	Untuk menimalisir hambatan yang terjadi kami guru, saat melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tatap muka hanya menyampaikan materi tidak memberikan tugas. Dan untuk yang tidak memiliki handphone kami, jika ia tidak mengerjakan tugas pada masuk sekolah kami akan memberikan tugasnya double dan nilai yang diberikan juga akan berbeda dengan nilai siswa yang mengumpulkan tepat waktu tersebut. Atau jika siswa tidak masuk, kami memberikan seperti kopelan kecil berisi tugas untuk dititipkan kepada siswa yang dekat dengan rumahnya.
Peneliti	Apa pendapat ibu tentang kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi ini?
Koresponden	Kegiatan Belajar Mengajar pada masa pandemi ini sangat memberikan kesan dan pesan. Kesannya kegiatan belajar mengajar memberikan tantangan kepada guru, beliau mengatakan kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan

	<p>tenaga yang ekstra dan kerjanya dua kali lipat sebelum pandemi. Karena pada masa pandemi ini tidak hanya tatap muka saja namun daring juga dilakukan. Dan pesannya semoga masa pandemi ini segera berlalu kita bisa melakukan kegiatan seperti biasanya tanpa ketakutan apapun.</p>
--	--

## Transkrip Wawancara

Nama Koresponden : Akbar Anugrah Jaya

Tanggal : 15 Maret 2021

Waktu : 10:00 - selesai

\Tempat Wawancara : Musholla

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana guru menyampaikan materi pada saat di kelas?
Koresponden	Dengan menjelaskan di depan kelas, kami melihat LKS.
Peneliti	Apakah guru memberikan tugas pada saat belajar di kelas?
Koresponden	Tidak
Peneliti	Apa hasil yang kalian dapatkan ketika selesai belajar?
Koresponden	Ilmu
Peneliti	Pada saat pembelajaran daring, apa yang guru sampaikan?
Koresponden	Tugas namun kadang video pembelajaran juga
Peneliti	Apakah siswa bersemangat dalam belajar di kelas?
Koresponden	Saya sangat bersemangat sekali
Peneliti	Apa Kesulitan yang dihadapi pada saat belajar?
Koresponden	Saya merasa bosan karena guru hanya menjelaskan materi saja, tidak ada jam istirahat sehingga saya mudah jenuh.

## Transkrip Wawancara

Nama Koresponden : M. Arga Alfino

Tanggal : 15 Maret 2021

Waktu : 10:30 - selesai

\Tempat Wawancara : Musholla

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana guru menyampaikan materi pada saat di kelas?
Koresponden	Menjelaskan di depan
Peneliti	Apakah guru memberikan tugas pada saat belajar di kelas?
Koresponden	Tidak
Peneliti	Apa hasil yang kalian dapatkan ketika selesai belajar?
Koresponden	Pelajaran
Peneliti	Pada saat pembelajaran daring, apa yang guru sampaikan?
Koresponden	Pemberian tugas
Peneliti	Apakah siswa bersemangat dalam belajar di kelas?
Koresponden	Semangat karena saya bisa belajar dengan teman-teman
Peneliti	Apa Kesulitan yang dihadapi pada saat belajar?
Koresponden	Saya kurang mengerti dengan materi yang disampaikan, karen menurut saya ibu menjelaskan materi dengan waktu yang sedikit sekali jadi saya kurang paham.



DIKDASMEN

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NO .10**  
Jln. Syahrial Kelurahan Karang Anyar Curup Timur  
REJANG LEBONG 39116

SURAT KETERANGAN

Nomor : 207 / IV.4.AU/A/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini ,Kepala Madrasah MIM 10 karang Anyar berdasarkan surat ini a.n. Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 64 / In.34 / FT / PP.00.9 / 02/ 2021, Tanggal 04 Februari 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan memberikan izin penelitian kepada

Nama : Ulfa  
NIM : 17591139  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian ( Mengambil Data ) pada MIM 10 Karang Anyar sejak tanggal 04 Februari s.d 15 Maret 2020.

Penganblian data dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **STRATEGI MENGAJAR GURU KELAS PADA MASA PANDEMI ( STUDI KASUS DI KELAS IV MIM 10 KARANG ANYAR )**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya , untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 03 Mei 2021

Kepala Madrasah



BURHAN FAJRI,S.Pd.I

NIP.198011192009121002



**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Burhan Fajri, S.Pd.I  
NIP : 198011192009121002  
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ulfa  
NIM : 17591139  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi mengajar guru kelas pada masa pandemi (Studi kasus di Kelas IV MIM 10 Karang Anyar"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Mei 2021  
Kepala Sekolah  
  
Burhan Fajri, S.Pd.I  
NIP: 198011192009121002



**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tesmil Yanti, S.Pd

NBM : 07048214118986

Pekerjaan : Guru Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ulfa

NIM : 17591139

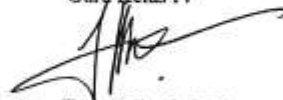
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi mengajar guru kelas pada masa pandemi (Studi kasus di Kelas IV MIM 10 Karang Anyar"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Mei 2021

Guru Kelas IV



Tesmil Yanti, S.Pd

NBM: 07048214118986

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Arga Alfiano

Pekerjaan : Siswa Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ulfa

NIM : 17591139

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi mengajar guru kelas pada masa pandemi (Studi kasus di Kelas IV MIM 10 Karang Anyar"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Mei 2021

Siswa



M. Arga Alfiano

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Anugrah Jaya

Pekerjaan : Siswa Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ulfa

NIM : 17591139

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi mengajar guru kelas pada masa pandemi (Studi kasus di Kelas IV MIM 10 Karang Anyar"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Mei 2021

Siswa



Akbar Anugrah Jaya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 02 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
  - Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** :
- Abdul Rahman, M.Pd.I** 19720704 200003 1 004
  - Dini Palupi Putri, M.Pd** 19881019 201503 2 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Uifa

N I M : 17591139

JUDUL SKRIPSI : Strategi Mengajar Guru Kelas Pada Masa Pandemi

(Studi Kasus Kelas IV MIM 10 Karang Anyar)

- Ketiga** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 06 Januari 2020

Dekan,

**Tembusan :**

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 65/In.34/FT/PP.00.9/02/2021 04 Februari 2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian


Kepada Yth. . Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ulfa  
NIM : 17591139  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGM  
Judul Skripsi : Strategi mengajar guru Kelas pada masa Pandemi (Studi Kasus di Kelas IV MIM 10  
Karang Anyar)  
Waktu Penelitian : 04 Februari s.d 04 Mei 2021  
Tempat Penelitian : MIM 10 Karang Anyar

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/034 /IP/DPMPPTSP/II/2021

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 64/In.34/FI/PP.00.9/02/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 15 Februari 2021
- Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ulfa / Gedung Agung, 30 Juli 2000  
NIM : 17591139  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Strategi Mengajar Guru Kelas Pada Masa Pandemi (Studi Kasus di Kelas IV MIM 10 Karang Anyar)  
Lokasi Penelitian : MIM 10 Karang Anyar Kab. Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 15 Februari 2021 s/d 04 Mei 2021  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 15 Februari 2021

Kepala Dinas DPMPPTSP  
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala MIM 10 Karang Anyar Kab. Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13/2021	- Rumusan Masalah - Landasan teori		
2	27/2021	Langkah buat sk penelitian		
3	7/4/2021	Perbaikan akhir Peneru		
4	10/4/2021	Langkah Kerja		
5	19/4/2021	Revisi- Revisi		
6		Pustaka- Rumpu		
7	29/2021	Ace ujian		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13 Januari 2021	Sistematisa Rumusan		
2	27/1/2021	Perbaikan Landasan teori		
3	7/2021	Instumen Penelitian		
4	3/2021	Ace Penulisan		
5	23/2021	Revisi Bab W.V dan Familiar Lampiran Wawancara		
6	5/2021	Revisi Rumusan, Spasi dan buat Daftar		
7	23/2021	Lengkapi Pustaka "Pembahasan"		
8	29/2021	Ace Ujian		

## **DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Burhan Fajri





Wawancara dengan Guru Kelas IV ibu Tesmil Yanti



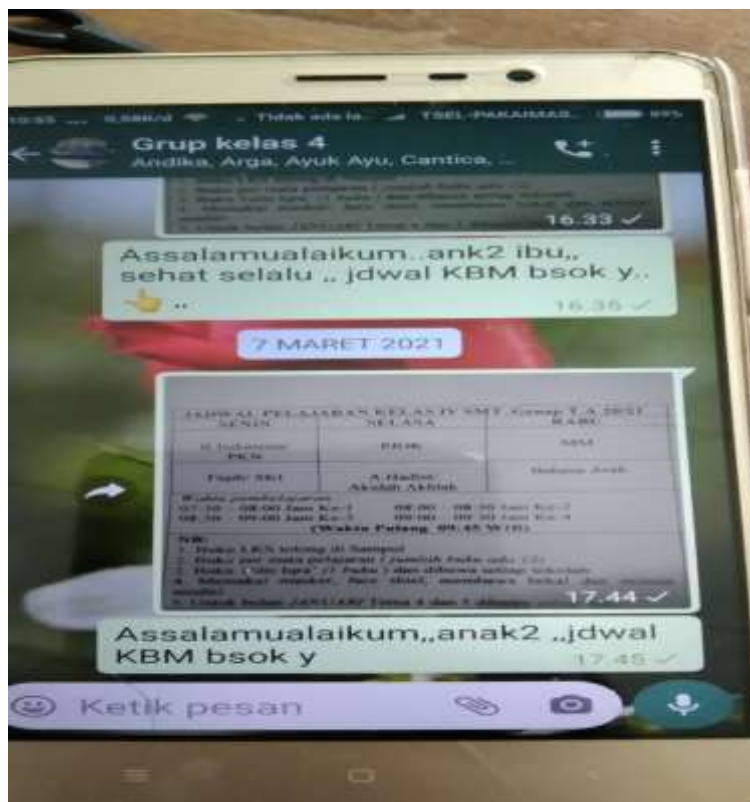
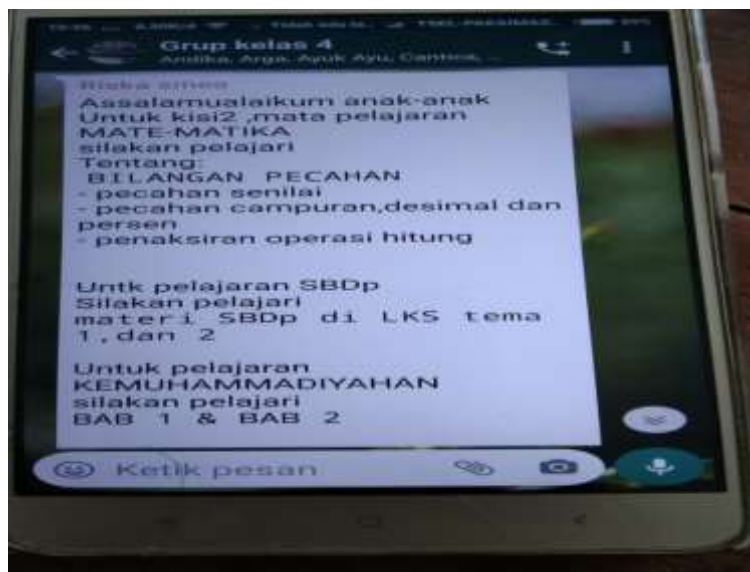
Wawancara dengan M. Arga Alfiano



Wawancara dengan Akbar Anugrah Jaya



**Pembelajaran Daring**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap ULFA. Yang merupakan anak kedua dari 4 bersaudara yang terlahir dari pasangan Joni Karmadi dan Herlina. Lahir di kota Lahat, Sumatera selatan pada tanggal 30 Juli 2000. Memiliki dua saudara laki-laki yaitu kakak yang bernama Ahmad Zuhri dan adik bernama Muhammad

Raffa Al-ghozali Serta satu saudara perempuan yang bernama Sri Rizkita. Pendidikan yang pernah di tempuh penulis dari Jenjang sekolah dasar yakni SDN 03 Merapi Timur, Lahat setelah itu di lanjutkan dengan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di SMP 01 Merapi Timur, Pendidikan jenjang sekolah menengah atas di SMAN 02 Lahat dan melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di IAIN Curup Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).